

BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI, IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai relevansi kurikulum sinkronisasi DU/DI pada program Alfamidi Class dengan kurikulum SMK Negeri 1 Tangerang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini yang akan dipaparkan jawaban atas rumusan masalah secara umum dan khusus.

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan secara umum bahwa kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Tangerang sudah sesuai dengan kurikulum hasil sinkronisasi DU/DI yang dalam hal ini adalah kurikulum hasil sinkronisasi dengan PT. Midi Utama Indonesia, Tbk atau Alfamidi.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Tujuan kurikulum hasil sinkronisasi SMK Negeri 1 Tangerang sudah sesuai dengan kurikulum Alfamidi. Disimpulkan demikian karena kurikulum SMK Negeri 1 Tangerang memiliki tujuan yang sama dengan kurikulum hasil sinkronisasi dengan memiliki capaian kompetensi yang sama, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan Industri.
- b. Isi kurikulum hasil sinkronisasi SMK Negeri 1 Tangerang, masih ditemui ketidaksesuaian khususnya pada silabus dan RPP yang digunakan. Ketidaksesuaian tersebut terletak pada penggunaan kata kerja operasional yang tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK).

- c. Implementasi kurikulum hasil sinkronisasi SMK Negeri 1 Tangerang telah sesuai dengan kurikulum dari Alfamidi Class. Dimulai dari tahap orientasi, pembekalan, hingga penguatan. Sehingga, pada proses implementasi dari kurikulum sudah benar.
- d. Evaluasi implementasi kurikulum hasil sinkronisasi SMK Negeri 1 Tangerang terdapat kekurangan pada tahap dari evaluasi pembelajaran yang ada, yaitu tidak terdapat evaluasi pada perencanaan maupun pada proses pelaksanaan. Sehingga evaluasi pelaksanaan pembelajaran hanya berdasarkan evaluasi hasil belajar.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan penyimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi yang didapat dan akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Pada dokumen perencanaan pembelajaran, khususnya silabus dan RPP hendaknya diubah berdasarkan pada prinsip kata kerja operasional sehingga sesuai dengan tujuan dan indikator dari kurikulum sinkronisasi. Direkomendasikan demikian karena ketidak sesuaian menggunakan kata kerja operasional akan berpotensi memengaruhi perumusan kegiatan pembelajaran yang berakibat tidak tercapainya indikator pembelajaran.
2. Pada tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran hanya berdasarkan evaluasi hasil belajar saja, sehingga akan lebih baik jika sekolah melakukan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.
3. Penelitian mengenai kesesuaian kurikulum hasil sinkronisasi pada program Alfamidi Class di SMK Negeri 1 Tangerang ini menemukan bahwa adanya siswa yang mengurungkan niat untuk melanjutkan karir di toko karena mendapatkan pengalaman kurang baik dari teman tim saat pelaksanaan prakerin, sehingga disarankan kepada pihak lain untuk

melakukan penelitian lanjutan mengenai penyebab dari munculnya pengalaman buruk tersebut dan penelitian lanjutan terkait motivasi siswa SMK Alfamidi Class dalam melanjutkan karir di toko Alfamidi.

4. Berkaitan dengan persiapan siswa saat pelaksanaan prakerin, ada baiknya jika sekolah dan pihak Alfamidi bukan hanya melakukan pembekalan dari segi pengetahuan saja, melainkan juga *soft skill* yang berkaitan dengan *selfleadership*, komunikasi organisasi, dan *softskill* lainnya yang akan dibutuhkan siswa saat melaksanakan prakerin.

5.3 Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kurikulum hasil sinkronisasi tentu memiliki implikasi dalam kurikulum tersebut dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil temuan pada proses wawancara mengenai pelaksanaan prakerin, ditemui bahwa terdapat siswa yang mendapatkan pengalaman kurang baik selama melaksanakan prakerin akibat merasa kurang percaya diri saat melaksanakan prakerin. Untuk itu, pada tahap pembekalan sebelum pelaksanaan prakerin sekolah harus memberikan pembekalan berupa *softskill* yang berkaitan dengan *selfleadership* dan komunikasi organisasi.
2. Berkaitan dengan implikasi sebelumnya, bagi perusahaan perlu melakukan peninjauan kembali ke toko Alfamidi terutama yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan prakerin sehingga siswa yang melaksanakan prakerin dapat belajar dan bekerja dengan nyaman.